

# ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI JAWA TENGAH (Periode 2010-2014)

Septi Rianasari, Irene Rini Demi Pangestuti<sup>1</sup>  
[septi.rianasari@gmail.com](mailto:septi.rianasari@gmail.com)

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This Research aims to analyze the influence of Return on Assets Previous Year ( $ROA_{t-1}$ ), Non Performing Loan (NPL), Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank Size, Deposit Mobilization and Bank Age to financial sustainability as measured by the Financial Sustainability Ratio (FSR). Case Study on Rural Banks (BPR) in Central Java during the period 2010-2014.*

*The population of the research is rural banks (BPR) in Central Java during the period 2010-2014. 45 samples were taken by using purposive sampling method. The data used were obtained from the annual report of Rural Banks during 2010-2014. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, statistical F-test, statistical t-test, and classical assumption test that includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.*

*The results shows that the Return on Assets Previous Year ( $ROA_{t-1}$ ) has positive and significant effect to Financial Sustainability, Non Performing Loan (NPL) has negative and significant effect to Financial Sustainability, Cash Ratio has negative and significant effect to Financial Sustainability, Loan to Deposit Ratio (LDR) has positive and not significant effect to Financial Sustainability, the Bank Size has positive and significant effect to Financial Sustainability, the Deposit Mobilization and Bank Age has negative and not significant to Financial Sustainability. The results of regression estimation shows the predictive ability of the model is 42.8%, while the remaining 57.2% is influenced by other factors outside the model.*

**Keywords** : *Return on Asset Previous Year ( $ROA_{t-1}$ ), Non Performing Loan (NPL), Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank Size, Deposit Mobilization, Bank Age, Financial Sustainability Ratio (FSR).*

## PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu pelaku dalam pasar keuangan mikro memiliki perannya sendiri di kalangan masyarakat dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Berdasarkan POJK No. 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan mendukung perkembangan usaha yang bersifat dinamis, diperlukan perbankan nasional yang tangguh, termasuk industri Bank Perkreditan Rakyat yang sehat, kuat, produktif, dan memiliki daya saing agar mampu melayani masyarakat, terutama usaha mikro dan kecil.

Lembaga keuangan mikro (LKM) haruslah memahami bahwa sustainabilitas dalam jangka panjang dapat dicapai hanya dengan kondisi finansial yang layak. Oleh karena itu, bank perkreditan rakyat (BPR) yang sehat, kuat, produktif, dan memiliki daya saing akan memiliki sustainabilitas dalam jangka panjang. Kemampuan keberlanjutan (*sustainability*) mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh biaya dengan pendapatan operasionalnya sendiri. Menurut Rivera (2003), bagi lembaga keuangan mikro (LKM), sustainability mengarah pada kemampuan LKM dalam meraih tujuan di masa depan dan mempertahankannya. Untuk mencapai keberlanjutan keuangan, LKM perlu untuk meminimalkan biaya, menawarkan produk dan jasa yang memenuhi

---

<sup>1</sup> Corresponding author

kebutuhan klien, meningkatkan inovasi untuk menjangkau masyarakat miskin yang belum memiliki rekening bank dan meningkatkan pendapatan untuk menutup biaya. Berdasarkan *The Consultative Group to Assist the Poor* (CGAP) yang merupakan kelompok konsultatif untuk membantu masyarakat miskin yang dinaungi oleh *World Bank*, standar nilai untuk FSR adalah diatas 100%. Semakin besar FSR suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan suatu bank untuk melanjutkan operasionalnya. Dengan menggunakan rasio FSR dapat diketahui informasi tentang keberlanjutan dan tingkat pertumbuhan bank dalam jangka panjang.

Terdapat beberapa penelitian tentang *financial sustainability* yang menunjukkan hasil temuan yang tidak konsisten. Hasil penelitian Budiarti (2012) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial sustainability ratio* (FSR), namun bertentangan dengan hasil penelitian Wahyuni dan Fakhruddin (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap FSR. Hasil penelitian Almilialia, dkk (2009) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *financial sustainability ratio* (FSR), namun bertentangan dengan hasil penelitian Fadhila (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan NPL tidak berpengaruh positif terhadap FSR. Hasil penelitian Nyamsogoro (2009) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *financial sustainability ratio* (FSR), namun bertentangan dengan hasil penelitian Mussa (2015) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap FSR. Hasil penelitian Almilialia, dkk (2009) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *financial sustainability ratio* (FSR), namun bertentangan dengan hasil penelitian Budiarti (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan LDR berpengaruh positif terhadap FSR. Hasil penelitian Tehulu (2013) menyatakan bahwa *Bank Size* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability ratio* (FSR), namun bertentangan dengan hasil penelitian Bogan, et al (2007) yang menyatakan bahwa *Bank Size* berpengaruh negatif terhadap FSR. Hasil penelitian Ndambu (2011) menyatakan bahwa *Deposit Mobilization* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability ratio* (FSR), namun bertentangan dengan hasil penelitian Marwa dan Meshach (2015) yang menyatakan bahwa *Deposit Mobilization* berpengaruh negatif terhadap FSR. Hasil penelitian Bogan, et al (2007) menyatakan bahwa *Bank Age* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability ratio* (FSR), namun bertentangan dengan hasil penelitian Rahman dan Mazlan (2014) yang menyatakan bahwa *Bank Age* berpengaruh negatif terhadap FSR. Berdasarkan research gap tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh ROA, NPL, *Cash Ratio*, LDR, *Bank Size*, *Deposit Mobilization* dan *Bank Age* terhadap *financial sustainability ratio* (FSR).

Penelitian ini akan mengambil obyek penelitian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah selama periode 2010-2014. Berdasarkan data kondisi rata-rata FSR BPR di Jawa Tengah selama periode 2010-2014 menunjukkan terjadi penurunan FSR pada tahun 2014 dan masih terdapat Kab./Kota di Jawa Tengah yang memiliki FSR di bawah standar ( $FSR > 100\%$ ). Kab. Purworejo memiliki FSR dibawah standar selama dua periode, yaitu pada tahun 2010 sebesar 97,62% dan pada tahun 2014 sebesar 90,80%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank tidak dapat menutup biayanya dengan menggunakan pendapatan yang dihasilkan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Siklus Hidup (*Life Cycle Theory*)

Berdasarkan Mersland dan Ludovic (2013), Fehr dan Hishigsuren (2004), dan Sousa-Shields dan Frankiewicz (2004) dalam (Flosbach, 2013), Penerapan *Life Cycle Theory* digunakan untuk memahami kebutuhan modal dari LKM. *Life Cycle Theory* juga dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memahami komersialisasi lembaga keuangan mikro (LKM) dan dampak dari proses tersebut pada profitabilitas dan biaya yang dibebankan. Fase dalam *Life Cycle Theory* dibagi menjadi tiga yaitu; *growth*, *youth* dan *mature*. Pada fase Lembaga Keuangan Mikro (LKM) *growth*, LKM mencoba untuk mandiri secara finansial. LKM pada fase ini memiliki risiko yang tinggi dan membutuhkan subsidi modal yang berupa hibah dan sumbangan modal untuk mendukung tahun-tahun awal operasi karena LKM belum cukup mampu menarik dana komersial. Sumbangan, subsidi dan pinjaman lunak termasuk ke dalam sumber pendanaan tahap ini. Pada tahap awal, dapat dipastikan bahwa LKM tidak memenuhi kualifikasi untuk menerima sumber pendanaan komersial apapun. Pada fase Lembaga Keuangan Mikro (LKM) *youth*, efisiensi meningkat, layanan tabungan dan pembayaran banyak ditawarkan dan profitabilitas dapat dicapai. LKM pada fase ini harus meningkatkan skala mereka dan mendapatkan pangsa pasar serta tetap mempertahankan laba. LKM

telah mandiri secara finansial, pinjaman modal swasta menjadi tersedia. Kinerja manajemen merupakan prasyarat untuk mendapatkan dana dari eksternal. Pada fase Lembaga Keuangan Mikro (LKM) *mature*, LKM menjadi lebih menguntungkan dan berusaha untuk lebih meningkatkan efisiensi mereka. Seringkali, pada fase ini LKM berada pada lingkungan kompetisi yang kuat. Pada tahap ini sumber dana tradisional bank tersedia. Sumber dana tradisional bank yaitu berupa tabungan dan deposito.

#### **Kemampuan Keberlanjutan Keuangan (*Financial Sustainability*)**

Pengertian *financial sustainability* dari Ayayi dan Maty (2010) dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk menutupi semua biaya menggunakan pendapatan dan menghasilkan margin untuk membiayai pertumbuhannya. Menurut Almilia, dkk (2009), *financial sustainability* adalah kemampuan suatu organisasi untuk membandingkan semua biaya dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan yang dilakukan. Standar nilai yang baik bagi *financial sustainability ratio* adalah ( $FSR > 100\%$ ). Untuk mencapai FSR yang tinggi maka total pendapatan finansial haruslah lebih tinggi dibandingkan beban finansial. Karena semakin besar FSR suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan suatu bank untuk melanjutkan operasionalnya.

#### **Return on Asset Tahun Sebelumnya ( $ROA_{t-1}$ )**

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga ROA dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari waktu ke waktu. *Return on Assets* (ROA) tahun sebelumnya adalah laba sebelum bunga dan pajak tahun sebelumnya sebagai persentase dari total aktiva tahun sebelumnya. Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011, kriteria penilaian ROA yang memadai adalah di atas 1,5%.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Menurut kamus Bank Indonesia, *non performing loan* (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang dialami suatu bank. Rasio NPL merupakan gambaran kredit bermasalah yang penyebabnya adalah ketidakmampuan nasabah membayar angsuran pinjaman pokok dan bunga yang dibebankan sesuai dengan perjanjian. Kriteria rasio NPL menurut Model Bisnis BPR (2011:5) adalah dibawah 5%.

#### **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

*Cash ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki bank. *Cash ratio* merupakan likuiditas minimum yang harus dijaga oleh bank untuk membayar kembali pinjaman jangka pendek bank (Adriel A, 2014). Kriteria *Cash Ratio* menurut Bank Indonesia melalui PBI No. 10/35/PBI/2008 adalah minimal sebesar 4,05%.

#### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) disebut juga rasio kredit terhadap dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit dan kegiatan penyaluran kredit ini merupakan kegiatan utama bank dan sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan pendistribusian kredit yang dilakukan bank kepada debitur (Putri dan Triaryati, 2013). Berdasarkan Model Bisnis BPR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (2011), kriteria yang tepat untuk rasio LDR adalah  $81\% < LDR < 94,74\%$ .

#### **Ukuran Bank (*Bank Size*)**

*Bank size* atau ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik (Ardiatmi, 2014). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar (Hendrayanti, 2013).

#### **Mobilisasi Simpanan (*Deposit Mobilization*)**

Menurut Kwan (2000) dalam (Mwangi, et al., 2015), *deposit to asset ratio* digunakan untuk mengukur besarnya aset yang didanai oleh simpanan masyarakat. Rasio ini memberikan analisis informasi tentang peran simpanan sebagai sumber pendanaan. Menurut CGAP, menghimpun dana dari nasabah dapat menjadi kunci pencapaian sustainabilitas keuangan. Mobilisasi tabungan dapat melepaskan LKM dari ketergantungannya terhadap donor dari luar, subsidi pemerintah dan kredit

dari luar. Melalui kegiatan penghimpunan tabungan, LKM dapat menurunkan biaya modal dan membangun basis keberlanjutan untuk ekspansi (Bass dan Henderson, 2000). Berdasarkan [www.woccu.org](http://www.woccu.org), kriteria rasio *deposit to asset ratio* yaitu 70-80%.

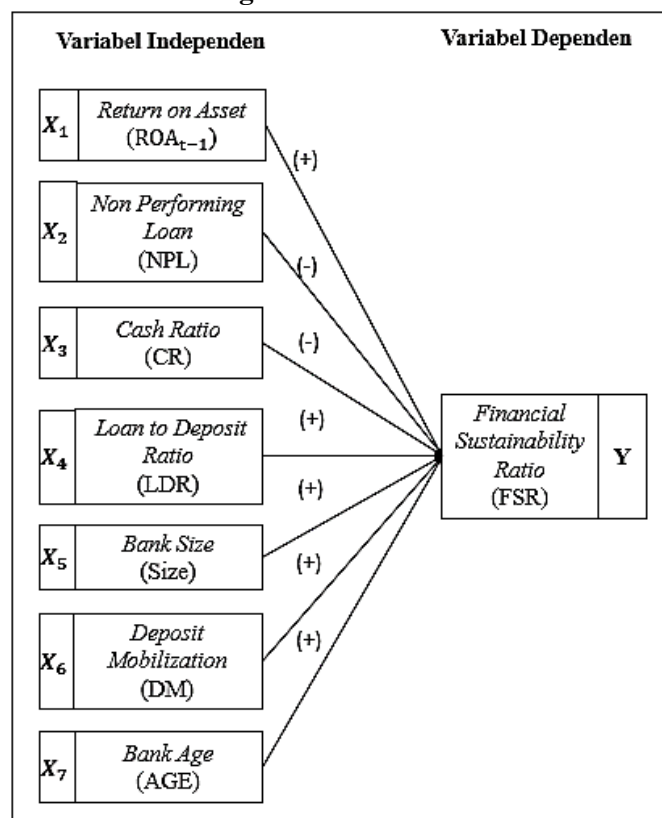
**Usia Bank (Bank Age)**

Umur atau usia perusahaan adalah seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan. Semakin lama umur suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga diharapkan perusahaan tersebut mampu mengantisipasi risiko yang mungkin dapat terjadi (Lusiyati dan Salsiyah, 2013). Didasarkan dari penelitian Jørgensen (2011) maka variabel *Bank Age* dikategorikan berdasarkan jumlah usia, BPR berusia baru berdiri dikategorikan ke dalam usia (1 – 4 tahun), BPR berusia muda dikategorikan ke dalam usia (5 – 8 tahun) dan BPR yang berusia tua dikategorikan ke dalam usia (> 8 tahun). Jumlah tahun dihitung sebagai perbedaan antara tahun BPR yang baru mulai beroperasi dengan tahun BPR yang telah lama beroperasi.

**Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini variabel bebas atau independen yang digunakan adalah ROA Tahun Sebelumnya, NPL, *Cash Ratio*, LDR, *Bank Size*, *Deposit Mobilization* dan *Bank Age* sedangkan variabel terikat yang dipergunakan adalah *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Model analisis penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber: Almilia, dkk (2009), Budiarti (2012), Marwa & Meshach (2015), Tehulu (2013), Ndambu (2011) dan Bogan, et al (2007).

**Pengaruh *Return on Asset* Tahun Sebelumnya (ROA<sub>t-1</sub>) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya sehingga kemampuan bank untuk terus *going concern* semakin tinggi. Semakin rendah ROA kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia, dkk 2009). Hasil penelitian yang dilakukan Budiarti (2012) menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainabilitas

keuangan. Di dalam *life cycle theory*, upaya untuk meningkatkan ROA akan membawa bank berada pada fase II (*youth*) kemudian naik ke fase III (*mature*). Karena pada kedua fase tersebut efisiensi bank meningkat dan bank dinilai lebih menguntungkan.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* tahun sebelumnya ( $ROA_{t-1}$ ), dan prediksi pengaruh  $ROA_{(t-1)}$  terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) adalah positif berkaitan dengan penyaluran kredit yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bunga. Artinya semakin besar nilai  $ROA_{(t-1)}$  yang dicapai berarti laba bank juga besar, laba tahun sebelumnya akan menambah dana bank untuk digunakan dalam penyaluran kredit. Dengan kata lain, Pendapatan saat ini diperoleh dari pemanfaatan laba tahun sebelumnya melalui penyaluran kredit maupun investasi lain. Sehingga, nilai  $ROA_{(t-1)}$  yang tinggi akan meningkatkan pendapatan tahun  $t$  (saat ini) dan secara otomatis akan meningkatkan nilai *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: Return on Asset Tahun Sebelumnya ( $ROA_{t-1}$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

Rasio NPL merupakan bagian dari penilaian kinerja bank, ketika nilai NPL melebihi batas, maka bank akan dinilai bermasalah. Hasil penelitian yang dilakukan Budiarti (2012) menunjukkan arah hubungan antara pertumbuhan NPL dengan sustainabilitas keuangan menunjukkan arah negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi yang menjelaskan jika terjadi kenaikan NPL maka akan terjadi penurunan kondisi sustainabilitas keuangan. Di dalam *life cycle theory*, NPL yang tinggi akan membawa bank berada pada tahap penurunan dan fase *growth*, *youth* dan *mature* tidak dapat tercapai. Karena pada tiap-tiap fase dalam *life cycle theory* membutuhkan kondisi NPL yang cenderung rendah.

Kenaikan nilai NPL menunjukkan kenaikan jumlah kredit bermasalah yang dialami, kredit yang bermasalah akan membuat bank kesulitan untuk menarik kembali dana yang telah dikeluarkan. Terkadang bank menarik dananya dari deposit dengan bantuan dari pihak ketiga yang tentunya membutuhkan biaya. Dan terkadang tidak kembalinya pinjaman pokok dan bunga kredit akan membuat perputaran kas untuk kredit yang baru terganggu sehingga mempengaruhi pendapatan bunga yang seharusnya dapat diperoleh. Munculnya biaya penagihan dan penurunan pendapatan bunga akan mempengaruhi penurunan *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

### **Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

Semakin tinggi *cash ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun tingkat *loanable fund* akan kecil dikarenakan dana yang banyak menganggur untuk cadangan likuiditas dan berakibat pada profit bank dari pendapatan bunga kecil. Sebaliknya, semakin rendah nilai *cash ratio* menunjukkan bahwa bank sedang mengalami masalah likuiditas, namun tingkat *loanable fund* akan besar dan profitabilitas bank dari pendapatan bunga akan besar (Rahman, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Triaryati (2013) menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Di dalam *life cycle theory*, upaya untuk menurunkan *cash ratio* akan membawa bank berada pada fase II (*youth*) kemudian naik ke fase III (*mature*). Karena pada kedua fase tersebut layanan kredit mulai ditingkatkan sehingga cadangan likuiditas diturunkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: *Cash Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba (Fadhila, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan Budiarti (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. LDR yang rendah tidak akan dapat mengoptimalkan pendapatan bank. Di dalam *life cycle theory*, upaya untuk meningkatkan LDR akan

membawa bank berada pada fase II (*youth*) kemudian naik ke fase III (*mature*). Karena pada kedua fase tersebut layanan kredit mulai ditingkatkan untuk mengoptimalkan pendapatan.

LDR dikatakan berpengaruh positif apabila dikaitkan dengan pendapatan bunga dan biaya bunga. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan jumlah DPK, dari kredit yang disalurkan maka bank akan memperoleh pendapatan bunga, dan dari rendahnya jumlah DPK akan menguntungkan bank dari segi biaya bunga yang harus dikeluarkan untuk simpanan nasabah. Peningkatan pendapatan bunga dan penurunan biaya bunga akan meningkatkan *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Loan to Deposit Rati (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

#### **Pengaruh *Bank Size* (SIZE) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

Semakin besar aktiva atau aset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Pramudita, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Tehulu (2013) menunjukkan bahwa total aset berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability*. Hal tersebut berarti kenaikan variabel total aset akan menaikkan pula *financial sustainability*. Di dalam *life cycle theory*, peningkatan aset bank akan membawa bank berada pada fase III (*mature*). Karena pada fase tersebut ukuran bank besar dan memiliki aset yang besar.

Nilai *Bank Size* yang tinggi menunjukkan banyaknya aset yang memungkinkan perusahaan dapat meningkatkan kapasitas operasionalnya yang berpotensi untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang besar memiliki pangsa pasar yang besar dan cenderung memiliki kemudahan dalam mendapatkan dana dari pihak ketiga maupun dari internal perusahaan serta memiliki reputasi yang lebih baik dalam menghasilkan profitabilitas (Sanjaya dan Linawati, 2015). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

#### **Pengaruh *Deposit Mobilization* (DM) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

Menurut Vong dan Hoi Si (2009), dampak penghimpunan dana terhadap pendapatan akan terlihat pada rasio *deposit-to-asset*, dana dari nasabah merupakan sumber pendanaan utama dan mungkin juga merupakan sumber pendanaan termurah bagi bank, secara umum dampak simpanan nasabah terhadap kinerja adalah positif selama permintaan akan kredit cenderung tinggi, apabila permintaan kredit cenderung rendah maka dana nasabah justru akan mengurangi laba. Hasil penelitian yang dilakukan Ndambu (2011) menunjukkan bahwa variabel *deposit mobilization* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability*. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan variabel *deposit mobilization* akan meningkatkan pula *financial sustainability*-nya. Di dalam *life cycle theory*, meningkatnya *deposit mobilization* akan membawa bank berada pada fase II (*youth*) kemudian naik ke fase III (*mature*). Karena pada kedua fase tersebut layanan tabungan mulai ditingkatkan dan bank pada fase III dicirikan sebagai bank yang memiliki basis nasabah yang besar. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>6</sub> : *Deposit Mobilization* (DM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

#### **Pengaruh *Bank Age* (AGE) Terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR)**

Bank yang telah lama berdiri, memiliki peluang besar akan menjadi pionir di bidangnya. Hal ini menyebabkan bank tersebut akan memiliki jumlah nasabah kredit yang lebih banyak (Novado dan Deny, 2014). Pendapatan dari kredit inilah yang akan meningkatkan *financial sustainability* bank. Semakin lama usia Lembaga Keuangan Mikro (LKM) akan membuatnya semakin mengerti tentang nasabahnya, seperti kemauan dan kemampuan mereka dalam membayar dan lain sebagainya sehingga hal tersebut akan membantu BPR menghindari risiko kredit (Rashid dan Koire, 2013). Semakin lama suatu BPR beroperasi menunjukkan kemampuannya dalam bertahan. BPR yang berusia lama menunjukkan bahwa BPR tersebut memiliki kemampuan bertahan melalui upayanya dalam memperoleh pendapatan dan meminimalkan biaya. Hasil penelitian yang dilakukan Ayayi dan Maty (2010) serta penelitian dari Bogan, et al (2007) menunjukkan bahwa variabel *age of MFI's*

berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability*. Di dalam *life cycle theory*, semakin lama usia bank akan membawa bank tersebut berada pada fase III (*mature*). Karena pada fase tersebut bank dinilai sudah berpengalaman dalam mempertahankan sustainabilitasnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>7</sub> : Bank Age (AGE) berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian dan Ukurannya**

No	Variabel	Ukuran
1	<i>Financial Sustainability Ratio (FSR)</i>	$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$
2	<i>Return on Asset Tahun Sebelumnya (ROA<sub>t-1</sub>)</i>	$ROA_{t-1} = \frac{EBIT_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$
3	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$
4	<i>Cash Ratio</i>	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
5	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal}}$
6	<i>Bank Size (SIZE)</i>	$\text{Bank Size} = \text{Total Aset}$
7	<i>Deposit Mobilization (DM)</i>	$\text{Deposit Mobilization} = \frac{\text{Total Deposit}}{\text{Total Aset}}$
8	<i>Bank Age (AGE)</i>	$\text{Bank Age} = \text{Jumlah Usia BPR}$

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang diteliti (Soeratno dan Arsyad, 2003:109). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 255 Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang beroperasi di beberapa kota di Jawa Tengah pada tahun 2010-2014.

Sampel adalah bagian yang menjadi obyek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut (Soeratno dan Arsyad, 2003:109). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu dimana metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Jawa Tengah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang konsisten selama periode penelitian (tahun 2010 sampai dengan 2014).
2. Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Jawa Tengah yang menyajikan data laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama kurun waktu penelitian (tahun 2010 sampai dengan 2014) dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan kriteria sampel, maka didapatkan sampel sebanyak 45 BPR di Jawa Tengah yang terdaftar di OJK selama 2010-2014.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data kinerja keuangan dari laporan keuangan tahunan periode 2010-2014 pada BPR di Jawa

Tengah yang meliputi rasio  $ROA_{(t-1)}$ , NPL, *Cash Ratio*, LDR, *Bank Size*, *Deposit Mobilization*, *Bank Age* dan FSR. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

**Metode Analisis**

Metode yang dipakai dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen ( $ROA_{(t-1)}$ , NPL, *Cash Ratio*, LDR, SIZE, DM, AGE) terhadap FSR. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + \beta_4 X4_t + \beta_5 X5_t + \beta_6 X6_t + \beta_7 X7_t + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = *Financial Sustainability Ratio* (FSR)
- $X1_t$  = *Return on Assets* tahun sebelumnya ( $ROA_{t-1}$ )
- $X2_t$  = *Non Performing Loan* (NPL)
- $X3_t$  = *Cash Ratio*
- $X4_t$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- $X5_t$  = *Bank Size* (SIZE)
- $X6_t$  = *Deposit Mobilization* (DM)
- $X7_t$  = *Bank Age* (AGE)
- $\beta_1 .. \beta_7$  = Koefisien Regresi
- $e_{it}$  = Tingkat kesalahan (*Standard Error*)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Obyek Penelitian**

Obyek penelitian atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional di Jawa Tengah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2010-2014. Jumlah sampel yang diambil sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada tabel 3.2, berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 45 sampel penelitian dengan jumlah pengamatan sebanyak 225 (45 sampel penelitian dikalikan dengan lima periode penelitian). Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan untuk variabel *Bank Age*, data diperoleh dari *official website* masing-masing bank dan literatur lainnya.

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Statistik**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSR	225	,8838	1,7216	1,264033	,1532433
ROAt-1	225	-,0021	,0921	,038125	,0177556
NPL	225	,0030	,1600	,052526	,0329679
Cash Ratio	225	,0640	,4852	,220914	,0903049
LDR	225	,5866	1,0035	,826571	,0820656
SIZE	225	4398579	191506946	36405126,73	28732623,515
DM	225	,3198	,9323	,702324	,1359948
AGE	225	2	47	21,27	11,564
Valid N (listwise)	225				

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 20

Dari tabel 2 tersebut di atas diketahui bahwa jumlah pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebanyak 225 data selama periode 2010-2014. Adapun analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Variabel *Financial Sustainability Ratio* atau FSR sebagai variabel dependen yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup biaya dengan menggunakan pendapatan yang diperoleh. FSR dengan nilai minimum sebesar 88,38% dan nilai maksimum sebesar 172,16%. Variabel FSR dengan nilai terendah dimiliki oleh PT. BPR Gunung Mas di Kab. Klaten pada tahun



2010 dan variabel FSR dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. BPR Artha Huda Abadi di Kab. Pati pada tahun 2013. Nilai rata-rata sampel (mean) dari variabel ini adalah sebesar 126,40% dengan nilai standar deviasi sebesar 15,32%. Terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sampel (mean), maka dari itu dapat dikatakan data variabel FSR ini terdistribusi secara normal.

Variabel *Return on Asset* tahun sebelumnya atau  $ROA_{t-1}$  sebagai variabel independen yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dari setiap bank yang dijadikan sampel. Nilai minimum dari variabel  $ROA_{t-1}$  dimiliki oleh PT. BPR Nusamba Ampel di Kab. Boyolali pada tahun 2010 dengan nilai  $ROA_{t-1}$  sebesar -0,21%. Sedangkan untuk nilai maksimum variabel  $ROA_{t-1}$  dimiliki oleh PT. BPR Klepu Mitra Kencana di Kab. Semarang pada tahun 2010 sebesar 9,21%. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini lebih besar dari nilai standar deviasinya, dengan nilai mean sebesar 3,81% dan nilai standar deviasi sebesar 1,77%. Terlihat bahwa data variabel  $ROA_{t-1}$  terdistribusi secara normal.

Variabel *Non Performing Loan* atau NPL digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur jumlah kredit bermasalah yang dialami bank dari setiap bank yang dijadikan sampel. Nilai minimum dari variabel NPL dimiliki oleh PD. BPR Bank Purworejo di Kab. Purworejo pada tahun 2014 dengan nilai NPL sebesar 0,30%. Sedangkan untuk nilai maksimum variabel NPL dimiliki oleh PT. BPR Wahana Artha Maju di Kab. Demak pada tahun 2010 sebesar 16%. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, dengan nilai mean sebesar 5,25% dan nilai standar deviasi sebesar 3,29%. Terlihat bahwa data variabel NPL terdistribusi secara normal.

Variabel *Cash Ratio* atau CR sebagai variabel independen untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki dari setiap bank yang dijadikan sampel. Nilai minimum dari variabel *Cash Ratio* dimiliki oleh PT. BPR Prima Mertoyudan Sejahtera di Kab. Magelang pada tahun 2014 dengan nilai *Cash Ratio* sebesar 6,40%. Sedangkan untuk nilai maksimum variabel *Cash Ratio* dimiliki oleh PT. BPR Bumi Sediaguna di Kab. Tegal pada tahun 2010 sebesar 48,52%. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini lebih besar dari nilai standar deviasinya, dengan nilai mean sebesar 22,09% dan nilai standar deviasi sebesar 9,03%. Terlihat bahwa data variabel *Cash Ratio* terdistribusi secara normal.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* atau LDR sebagai variabel independen yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang digunakan untuk penyaluran kredit dari setiap bank yang dijadikan sampel. Nilai minimum dari variabel LDR dimiliki oleh PT. BPR Kroya Bangunartha di Kab. Cilacap pada tahun 2011 dengan nilai LDR sebesar 58,66%. Sedangkan untuk nilai maksimum variabel LDR dimiliki oleh PT. BPR Dwiarta Sagriya di Kab. Magelang pada tahun 2011 sebesar 100,35%. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini lebih besar dari nilai standar deviasinya, dengan nilai mean sebesar 82,65% dan nilai standar deviasi sebesar 8,20%. Terlihat bahwa data variabel LDR terdistribusi secara normal.

Variabel *Bank Size* atau ukuran bank digunakan sebagai variabel independen dengan menghitung total aset dari setiap bank yang dijadikan sampel. Nilai minimum dari variabel *Bank Size* dimiliki oleh KOP. BP Patma di Kab. Klaten pada tahun 2010 dengan nilai total aset sebesar Rp. 4.398.579.000,-. Sedangkan untuk nilai maksimum variabel *Bank Size* dimiliki oleh PT. BPR Rejeki Insani di Kota Surakarta/Solo pada tahun 2014 dengan nilai total aset sebesar Rp. 191.506.946.000,-. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini lebih besar dibandingkan standar deviasinya, dengan nilai mean sebesar Rp. 36.405.126.000,73 dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 28.732.623.000,52. Terlihat bahwa data variabel *Bank Size* terdistribusi secara normal.

Variabel *Deposit Mobilization* atau mobilisasi simpanan sebagai variabel independen yang digunakan untuk mengukur besarnya aset yang di danai oleh simpanan masyarakat dari setiap bank yang dijadikan sampel. Nilai minimum dari variabel *Deposit Mobilization* dimiliki oleh PT. BPR Pura Artha Kencana Jatipuro di Kab. Karanganyar pada tahun 2014 sebesar 31,98%. Sedangkan untuk nilai maksimum variabel *Deposit Mobilization* dimiliki oleh PD. BPR BP Kab. Rembang pada tahun 2011 sebesar 93,23%. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini lebih besar dari standar deviasinya, dengan nilai mean sebesar 70,23% dan nilai standar deviasi sebesar 13,59%. Maka dari itu dapat dikatakan variabel *Deposit Mobilization* terdistribusi secara normal.

Variabel *Bank Age* atau usia bank digunakan sebagai variabel independen dengan menghitung usia bank dari awal berdiri hingga periode penelitian 2010-2014 pada masing-masing

bank yang menjadi sampel. Usia terendah pada variabel *Bank Age* dimiliki oleh PT. BPR Arto Moro di Kab. Semarang dan PT. BPR Kroya Bangunartha di Kab. Cilacap pada sebesar 2 tahun. Sedangkan usia tertinggi dimiliki oleh PT. BPR Rejeki Insani di Kota Surakarta/Solo sebesar 47 tahun. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini lebih besar dari standar deviasinya, dengan nilai mean sebesar 21,27 tahun dan nilai standar deviasi sebesar 11,56 tahun. Maka dari itu dapat dikatakan variabel *Bank Age* ini terdistribusi secara normal. Rata-rata usia BPR di Jawa Tengah berada pada usia tua (lebih dari 8 tahun).

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Tabel 3**  
**Persamaan Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,157	,107		10,811	,000
ROAt-1	5,326	,460	,617	11,584	,000
NPL	-,583	,255	-,125	-2,285	,023
Cash Ratio	-,208	,098	-,123	-2,122	,035
LDR	,038	,101	,020	,371	,711
SIZE	8,445E-010	,000	,158	2,775	,006
DM	-,093	,061	-,083	-1,542	,125
AGE	-,001	,001	-,057	-1,060	,290

a. Dependent Variable: FSR

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 20

Persamaan Regresi Berganda :

$$FSR = 1,157 + 5,326ROA_{t-1} - 0,583NPL - 0,208CashRatio + 0,038LDR + 8,445E-010SIZE - 0,093DM - 0,001AGE$$

**Return on Asset Tahun Sebelumnya (ROA<sub>t-1</sub>) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

*Return on Asset* tahun sebelumnya (ROA<sub>t-1</sub>) sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal ini dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 5,326. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H1) yang menyebutkan ROA<sub>t-1</sub> berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR **diterima**.

**Uji hipotesis pengaruh Non Performing Loan Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

*Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal ini dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,023 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi sebesar -0,583. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H2) yang menyebutkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR **diterima**.

**Uji hipotesis pengaruh Cash Ratio Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

*Cash Ratio* sebagai variabel independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal ini dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,035 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi sebesar -0,208. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H3) yang menyebutkan *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR **diterima**.

**Uji hipotesis pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal ini dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,711 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,038. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H4) yang menyebutkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR **ditolak**.

**Uji hipotesis pengaruh Bank Size (SIZE) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

*Bank Size* (SIZE) sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal ini dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 8,445E-010 Berdasarkan hasil uji statistik t dapat

disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H5) yang menyebutkan SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR **diterima**.

**Uji hipotesis pengaruh Deposit Mobilization Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

*Deposit Mobilization* (DM) sebagai variabel independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal ini dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,125 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi sebesar -0,093. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H6) yang menyebutkan DM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR **ditolak**.

**Uji hipotesis pengaruh Bank Age (AGE) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

*Bank Age* (AGE) sebagai variabel independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Hal ini dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,290 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi sebesar -0,001. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima (H7) yang menyebutkan AGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR **ditolak**.

**Uji Fit Model**

**Tabel 4**  
**Goodness of Fit**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,344	7	,335	24,908	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,917	217	,013		
	Total	5,260	224			

a. Dependent Variable: FSR

b. Predictors: (Constant), AGE, NPL, LDR, ROAt-1, DM, SIZE, CR

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F sebesar 24,908 dengan hasil signifikasinya sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

**Analisis Koefisien Determinasi**

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,667 <sup>a</sup>	,446	,428	,1159367	1,864

a. Predictors: (Constant), AGE, NPL, LDR, ROAt-1, DM, SIZE, CR

b. Dependent Variable: FSR

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,428 hal ini berarti bahwa variasi *Financial Sustainability Ratio* (FSR) mampu dijelaskan oleh ROA<sub>(t-1)</sub>, NPL, *Cash Ratio*, LDR, *Bank Size*, *Deposit Mobilization* dan *Bank Age* sebesar 42,8%. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Pengaruh Return on Asset Tahun Sebelumnya (ROA<sub>t-1</sub>) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ROA<sub>t-1</sub> berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR sesuai dengan hipotesis satu (H1). Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel ROA<sub>t-1</sub> sebesar 5,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $\alpha=0,05$  atau 5%). Hasil uji hipotesis satu menunjukkan bahwa peningkatan ROA<sub>t-1</sub> mempengaruhi

peningkatan FSR. Hal ini disebabkan oleh nilai rata-rata  $ROA_{t-1}$  sebesar 3,8% yang berada di atas standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia ( $ROA > 1,5\%$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan laba tahun lalu dari penggunaan aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai sumber dana untuk memperoleh pendapatan pada tahun sekarang sehingga FSR dapat meningkat.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marwa dan Meshach (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial sustainability*. Peningkatan nilai ROA akan meningkatkan pula *financial sustainability*. Begitu pula sebaliknya, penurunan ROA akan menurunkan *financial sustainability*.

#### **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR sesuai dengan hipotesis dua (H2). Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel NPL sebesar -0,583 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $\alpha=0,05$  atau 5%). Hasil uji hipotesis dua menunjukkan bahwa peningkatan NPL akan mempengaruhi penurunan FSR. Hal ini disebabkan oleh karakteristik variabel NPL yang secara teoritis memberi kerugian pada bank. Kredit bermasalah akan menghambat masuknya pendapatan bunga, sedangkan biaya harus tetap dipenuhi. Oleh karena itu, kredit bermasalah hanya akan menurunkan FSR. Nilai rata-rata NPL dari tahun 2010-2014 sebesar 5,25%. Nilai tersebut berada di atas kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ( $NPL < 5\%$ ). Nilai NPL yang tinggi akan menurunkan nilai FSR.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almilia, dkk (2009) yang menyatakan bahwa NPL pada periode pasca krisis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR. Peningkatan nilai NPL akan menurunkan FSR. Begitu pula sebaliknya, penurunan NPL akan meningkatkan FSR.

#### **Pengaruh Cash Ratio Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR sesuai dengan hipotesis tiga (H3). Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel *Cash Ratio* sebesar -0,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $\alpha=0,05$  atau 5%). Hasil uji hipotesis tiga menunjukkan bahwa peningkatan *Cash Ratio* akan mempengaruhi penurunan FSR. Hal ini disebabkan oleh nilai rata-rata *Cash Ratio* dari tahun 2010-2014 sebesar 22,09%. Nilai tersebut berada di atas kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ( $CR < 4,05\%$ ). Nilai *Cash Ratio* yang tinggi akan menurunkan nilai FSR. Jika *Cash Ratio* ditentukan pada posisi tinggi agar likuiditas aman, maka *loanable fund* kecil sehingga berakibat profit bank dari pendapatan bunga kecil. Sebaliknya, jika posisi *Cash Ratio* rendah, maka *loanable fund* besar yang jika direalisasi dalam bentuk kredit maka pendapatan bunga akan besar (Rahman, 2010).

#### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FSR, tidak sesuai dengan hipotesis empat (H4) yang menyebutkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel LDR sebesar 0,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,711 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $\alpha=0,05$  atau 5%). Hasil uji hipotesis empat menunjukkan bahwa peningkatan LDR tidak mempengaruhi peningkatan FSR. Hal ini disebabkan oleh rata-rata LDR sebesar 82,65% diikuti oleh tingginya rata-rata NPL sebesar 5,25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari seluruh kredit yang disalurkan tidak semuanya merupakan kredit dengan kategori lancar, masih terdapat kredit lain yang dikategorikan sebagai kredit macet, kurang lancar dan diragukan. Namun tingginya NPL masih tergolong sedang karena sedikit di atas kriteria ( $NPL < 5\%$ ). Oleh karena itu, meskipun rata-rata NPL di atas kriteria namun tidak sampai menurunkan FSR.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadhila (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FSR. Peningkatan pertumbuhan LDR tidak berpengaruh pada peningkatan FSR. Begitu pula sebaliknya, penurunan pertumbuhan LDR tidak berpengaruh pada penurunan FSR.

#### **Pengaruh Bank Size (SIZE) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR sesuai dengan hipotesis lima (H5). Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel SIZE sebesar 8,445E-010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $\alpha=0,05$  atau 5%). Hasil uji hipotesis lima menunjukkan bahwa peningkatan SIZE akan mempengaruhi peningkatan FSR. Hal ini disebabkan oleh jumlah aset yang besar akan meningkatkan kapasitas

operasionalnya yang berpotensi untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan FSR. Aset yang dimiliki bank terdiri dari aset produktif yang dapat menghasilkan keuntungan dan didukung dengan penggunaan aset tidak produktif untuk menunjang aset produktif.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tehulu (2013) dan Ndambu (2011) yang menyatakan bahwa SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR. Peningkatan nilai SIZE akan meningkatkan FSR. Begitu pula sebaliknya, penurunan SIZE akan menurunkan FSR.

**Pengaruh Deposit Mobilization (DM) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa DM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FSR, tidak sesuai dengan hipotesis enam (H6) yang menyebutkan bahwa DM berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel DM sebesar -0,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,125 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $\alpha=0,05$  atau 5%). Hasil uji hipotesis enam menunjukkan bahwa DM tidak berpengaruh terhadap FSR. Hal ini disebabkan oleh penghimpunan dana pihak ketiga yang merupakan sumber dana paling murah dibandingkan sumber dana lain tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kualitas aktiva yang disalurkan dilihat dari kredit bermasalah yang dialami BPR. Jika kredit bermasalah yang dialami tinggi maka pendapatan akan turun sedangkan biaya dana nasabah dan biaya lain tetap harus dibayarkan. Meskipun dana pihak ketiga merupakan sumber dana termurah namun harus diikuti dengan penyaluran kredit yang menghasilkan. Menurut Vong dan Hoi Si (2009), dana dari nasabah merupakan sumber pendanaan termurah bagi bank. Namun apabila permintaan kredit cenderung rendah maka dana nasabah justru akan mengurangi laba.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bogan (2012) yang menyatakan bahwa *deposit to assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial sustainability*. Peningkatan nilai *deposit to assets* tidak berpengaruh menurunkan FSR. Begitu pula sebaliknya, penurunan *deposit to assets* akan meningkatkan FSR.

**Pengaruh Bank Age (AGE) Terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR)**

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa AGE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FSR sesuai dengan hipotesis tujuh (H7) yang menyebutkan bahwa AGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap FSR. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel AGE sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,290 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $\alpha=0,05$  atau 5%). Hasil uji hipotesis tujuh menunjukkan bahwa AGE tidak berpengaruh terhadap FSR. Hal ini disebabkan oleh rata-rata AGE berada pada usia 21,27 tahun, rata-rata usia bank perkreditan rakyat (BPR) tersebut berada pada usia tua ( $AGE > 8$  tahun). Perusahaan yang lebih tua memiliki margin yang lebih rendah, biaya yang lebih tinggi, pertumbuhan lambat, aset yang lebih tua dan mengurangi kegiatan investasi R&D (Loderer dan Waelchli, 2009).

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tehulu (2013) yang menyatakan bahwa AGE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial sustainability*. Peningkatan nilai AGE tidak berpengaruh pada penurunan *financial sustainability*. Begitu pula sebaliknya, penurunan AGE tidak mempengaruhi peningkatan *financial sustainability*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis satu (H1) menunjukkan bahwa  $ROA_{t-1}$  memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 5,326. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan  $ROA_{t-1}$  akan meningkatkan nilai FSR secara signifikan.
2. Hasil pengujian hipotesis dua (H2) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,023 dan koefisien regresi sebesar -0,583. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan NPL akan menurunkan nilai FSR secara signifikan.
3. Hasil pengujian hipotesis tiga (H3) menunjukkan bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,035 dan koefisien regresi sebesar -0,208. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan *Cash Ratio* akan menurunkan nilai FSR secara signifikan.

4. Hasil pengujian hipotesis empat (H4) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,711 dan koefisien regresi sebesar 0,038. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan LDR akan meningkatkan nilai FSR secara tidak signifikan.
5. Hasil pengujian hipotesis lima (H5) menunjukkan bahwa SIZE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,006 dan koefisien regresi sebesar 8,445E-010. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan SIZE akan meningkatkan nilai FSR secara signifikan.
6. Hasil pengujian hipotesis enam (H6) menunjukkan bahwa *Deposit Mobilization* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,125 dan koefisien regresi sebesar -0,093. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan *Deposit Mobilization* akan menurunkan nilai FSR secara tidak signifikan.
7. Hasil pengujian hipotesis tujuh (H7) menunjukkan bahwa AGE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,290 dan koefisien regresi sebesar -0,001. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan AGE akan menurunkan nilai FSR secara tidak signifikan.

## REFERENSI

- Adriel A, Steven. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan." *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Almilia, Luciana Spica, Shonhadji & Anggraini. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 1995-2005." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11 No. 1, h. 1-16.
- Ardiatmi, Uliva Dewi. 2014. "Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, Total Aset Turnover, Firm Size dan Debt Ratio terhadap Profitabilitas (ROE)." *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ayayi, Ayi Gavriel dan Maty Sene. 2010. "What Drives Microfinance Institution's Financial Sustainability." *Journal of Developing Areas*, Vol. 44 No. 1, pp. 303-324.
- Bogan, Vicki L. 2012. "Capital Structure and Sustainability: An Empirical Study of Microfinance Institutions." *Journal of Economics and Statistics*, pp. 1045-1058.
- Bogan, Vicki, Willene Johnson & Nomathemba Mhlanga. 2007. "Does Capital Structure Affect The Financial Sustainability of Microfinance Institutions?" *Journal*, pp. 1-28.
- Budiarti, Ayu. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sustainability Keuangan pada Perbankan di Indonesia Periode 2004-2011". *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Fadhila, Banathien Ashlin Noor. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2003-2009." *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Fehr, David dan Gaamaa Hishigsuren. 2004. "Raising Capital for Microfinance: Sources of Funding and Opportunities for Equity Financing." *Journal of Developmental Entrepreneurship*.
- Floshbach, Johannes. 2013. "Profitability and Interest Rate: Does the Commercialization of Microfinance Institutions Lead to Higher Interest Rate?" *Journal*.
- Hendrayanti, Silvia. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Perbankan." *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2 No. 3, h. 1-15.
- Jorgensen, Anne Norgaard. 2011. "The Profitability of Microfinance Institutions and The Connection to The Yield on The Gross Portfolio." *Thesis*. Copenhagen Business School.

- Lusiyati, Rahma dan Sri Marhaeni Salsiyah. 2013. "Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI." *Jurnal Politeknik Negeri Semarang*. Vol. 14 No. 3.
- Marwa, Nyankomo dan Meshach Azigkpono. 2015. "Financial Sustainability of Tanzanian Saving and Credit Cooperatives." *Economic Research Southern Africa Working Paper*, pp. 1-24.
- Mersland, Roy dan Ludovic Urgeghe. 2013. "Performance and International Investments in Microfinance Institutions." *Journal International Debt Financing*, Vol. 12 (1-2), pp.17-29.
- Mussa, Ally Abdul. 2015. "Sustainability of Higher Education Students' Loan Scheme (HESLS) in Tanzania." *European Journal of Business and Management*, Vol. 7 No. 9, pp. 149-163.
- Mwangi, Maryanne, Willy Muturi & Charles Ombuki. 2015. "The Effect of Deposit to Asset Ratio on The Financial Sustainability of Deposit Taking Micro Finance Institutions in Kenya." *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. III, pp. 504-511.
- Ndambu, Jules. 2011. "Does Regulation Microfinance Performance in Sub-Saharan Africa?" *Frankfurt School of Finance & Management Journal*, Technical Note No. 3, pp. 1-11.
- Novado, Andre dan Deny Dwi Hartomo. 2014. "Kinerja Perbankan pada Kepemilikan: Domestik, Asing, Pemerintah dan Swasta." *Jurnal Bisnis dan manajemen*, Vol. 14 No. 2, h. 51-66.
- Nyamsogoro, Ganka Daniel. 2012. "Microfinance Efficiency and Financial Sustainability: Evidence from Rural MFIs in Tanzania." *Mzumbe University Journal*, Vol. 2 No. 6, pp. 12-17.
- Putri, Andiena Nindya dan Nyoman Triaryati. 2013. "Pengaruh Likuiditas (Cash Ratio) dan LDR terhadap Profitabilitas Aset Pada Sektor Perbankan yang Tercatat di BEI." *Jurnal FE Universitas Udayana*.
- Rahman, Apriyansyah. 2010. "Pengaruh Cash Ratio, LDR dan CAR terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahman, Mohd. Abdur dan Ahmad Rizal Mazlan. 2014. "Determinants of Financial Sustainability of Microfinance Institutions in Bangladesh." *Journal of Economics and Finance*, Vol. 6 No. 9, pp. 107-116.
- Sanjaya, Chyntia Kartika dan Nanik Linawati. 2015. "Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Variabel Kontrol terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan." *Jurnal Universitas Kristen Petra*, Vol. 3 No. 1, h. 52-57.
- Soeratno, dan Arsyad. 2003. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Tehulu, Tilahun Aemiro. 2013. "Determinants of Financial Sustainability of Microfinance Institutions in East Africa." *European Journal of Business and Management*, Vol. 5 No. 17, pp. 152-158.
- Vong, Anna P.I. dan Hoi Si Chan. 2009. "Determinants of Bank Profitability in Macau." *Journal University of Macau*.
- Wahyuni, Sri dan Iwan Fakhrudin. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sustainability Ratio Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal FEB UMS*, h. 113-128.